

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan cara yang dilakukan dalam meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, dimana unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena satu masalah atau sekelompok masyarakat di suatu daerah (Notoatmodjo, 2012). Dalam studi kasus ini penulis melakukan studi untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa dengan latihan kemampuan positif dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

3.2 Definisi Operasional

Harga Diri Rendah merupakan evaluasi diri negatif yang berkembang sebagai respons terhadap hilangnya atau berubahnya perawatan diri seseorang yang sebelumnya mempunyai penilaian diri yang positif.

Asuhan keperawatan akan dilakukan kepada 1 orang pasien dimana perawatan dilakukan ± 3 hari, serta akan dilakukan pengkajian, perumusan diagnosa, melakukan intervensi, melakukan tindakan dan melakukan evaluasi tindakan.

3.3 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.3.1 Lokasi Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

3.3.2 Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 – 25 Oktober 2023.

3.4 Subjek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini adalah individu dengan masalah Harga Diri Rendah dengan kasus yang akan dikelola secara rinci dan mendalam. Adapun subjek yang akan dikelola berjumlah 1 orang pasien dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dengan responden (Notoatmodjo, 2012). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang riwayat penyakit klien, riwayat penyakit dahulu, dan pengobatan yang telah dilakukan, keluhan utama dan sebagainya.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik merupakan suatu hasil untuk menyadari adanya rangsangan, yang berasal dari luar yang mengenai indra, kemudian rangsangan itu menarik perhatian yang akan dilanjutkan dengan pengamatan (Notoatmodjo, 2012). Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu dengan teknik IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, dan Auskultasi). Pemeriksaan fisik dilakukan secara lengkap mulai dari pemeriksaan tanda – tanda vital, antropometri, tingkat kesadaran, dan pemeriksaan sistematis dari kepala sampai kaki. Data yang diperoleh selama pemeriksaan fisik

merupakan data primer dan aktual sehingga perawat dapat menegakan diagnosa keperawatan yang akurat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan fisik. Untuk mengetahui karakteristik, penampilan, fungsi, hubungan primer, dan lingkungan pasien. Observasi dilakukan terhadap perilaku verbal dan nonverbal pasien.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan melihat hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data – data lain yang relevan dengan kondisi klien. Metode ini digunakan untuk melihat riwayat perawatan sebelumnya, status perkembangan pasien, pemeriksaan diagnostik dan laboratorium, terapi pengobatan, dan melihat beberapa data dari rekam medis atau dengan melihat dokumentasi di rumah sakit.